

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Teknologi dan informasi berkembang dengan sangat pesat di era digital seperti saat ini, sehingga penggunaan teknologi dalam segala bidang tidak dapat dihindari. Seiring perkembangannya berbagai inovasi telah dibuat untuk semakin mempermudah aktifitas manusia. Menurut (Warsita, 2008) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna. Media sebagai alat komunikasi tentunya tidak dapat terlepas dari perkembangan teknologi dan informasi, sehingga memunculkan adanya media baru.

Media baru adalah sebuah media unggul dari hasil perkembangan teknologi digital. Teknologi digital dibuat sebagai solusi untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi secara cepat pada media yang diakses. Berbeda dengan media lama seperti koran dan majalah yang masih menggunakan kertas, media baru menggunakan alat elektronik yang memerlukan internet untuk mengaksesnya. Jenis-jenis media baru antara lain video streaming, *platform* media sosial, situs *website* dan lain sebagainya.

Media *Podcast* atau dalam bahasa Indonesia yaitu siaran yang memiliki arti siaran dengan format digital yang kemudian diunduh ke internet dalam bentuk audio maupun video. Media siaran *podcast* sudah

menjadi tren dalam beberapa tahun belakangan ini dan sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Penggunaan podcast sebagai media informasi tersedia di berbagai platform digital yang sangat mudah diakses kapan pun dan di mana pun sesuai dengan kebutuhan pendengar.

Perkembangan jumlah pemelajar bahasa Jepang di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Menurut survei yang dilakukan *The Japan Foundation* dalam *press release* tahun 2018 Indonesia berada di urutan ke-2 dengan jumlah pelajar sebanyak 706.603 orang (Yasuyuki Miyashita, 2020). Ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat tertarik belajar bahasa Jepang yaitu ketertarikan terhadap budaya Jepang, seperti musik, film dan game. Proses belajar bahasa Jepang tidak hanya dapat ditempuh secara formal melalui pelajaran muatan lokal yang dipelajari di sekolah, juga secara informal yaitu belajar dengan menggunakan cara-cara sendiri atau disebut otodidak. Proses belajar secara otodidak dilakukan dengan mengeksplorasi materi yang ingin dipelajari kemudian diamati dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki diri sendiri tanpa bimbingan dari luar.

Dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat, masyarakat cenderung tidak dapat terlepas dari *gadget* sebagai salah satu kebutuhan. Dilansir oleh media (Indozone, 2020) (diakses pada 14 Maret 2021), penduduk Indonesia menggunakan internet rata-rata selama selama 8 jam 52 menit untuk bermedia sosial, menonton video, mengakses berita, mendengarkan musik dan mendengarkan *podcast*.

Ditambah data menurut laporan digital pada tahun 2021 sebanyak 58% masyarakat Indonesia suka mendengarkan podcast. dan mempelajari hal-hal baru melalui *platform* yang tersedia. Selain itu, mengakses platform internet dimanfaatkan juga sebagai sarana alternatif untuk belajar, salah satunya belajar bahasa Jepang.

Bahasa Jepang yang kompleks dengan huruf hiragana, katakana, kanji, tata bahasa, kosakata, percakapan dan pelafalannya. Dalam mempelajari bahasa Jepang tentu saja dengan mengetahui jumlah perbendaharaan kosakata dan pelafalannya melalui komunikasi secara lisan menjadi aspek yang penting. Melalui media *podcast* audio dengan memberikan materi pembelajaran bagaimana cara pelafalannya kosakata yang benar secara lisan akan menjadi suatu variasi yang menarik dalam sebuah pembelajaran terutama pada tingkat dasar. Berdasarkan hasil angket yang telah dilakukan bahwa 78% dari total responden sebanyak 45 orang mengalami kesulitan dalam melakukan percakapan bahasa Jepang. Sebanyak 41 responden atau 80% juga mengatakan bahwa eMaka, hal inilah yang melatar belakangi penulis melakukan penulisan ini.

Dr. Kadek Eva Krisna dalam seminar P2M mengenai pembuatan e-modul sebagai media alternatif dalam pembelajaran Bahasa Jepang mengatakan bahwa adanya kendala dalam kegiatan belajar mengajar daring, maka dengan adanya penggunaan media audio dalam sebuah pembelajaran dapat membantu proses belajar dan dapat lebih dipahami materi pembelajaran yang diperoleh oleh pemelajar maupun pengajar.

Podcast dapat dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan pemelajar. Dilatar belakangi oleh situasi dan kondisi pandemi wabah covid-19 yang sulit saat ini membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah diterima seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. *Podcast* sebagai media alternatif pembelajaran memiliki kelebihan yaitu digunakan untuk belajar mandiri (*self instructional*). Selain itu, *podcast* berdifat *stand-alone* yang artinya tidak bergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama dengan media lain, juga bersifat adaptif yang artinya tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Kelebihan lainnya yang paling penting dalam sebuah media terutama pada *podcast* adalah *user-friendly*, karena setiap instruksi dan paparan informasi yang ditampilkan bersifat membantu dan bersahabat bagi penggunanya, termasuk kemudahan dalam pemakaian dan cara mengakses sesuai dengan kebutuhan. Adapun kendala besar dalam pembelajaran daring saat ini di mana banyak siswa yang keberatan dalam mengikuti proses pembelajaran dengan adanya kelas online dengan zoom yang terus menerus, kuota internet yang membutuhkan banyak biaya dapat diatasi dengan penggunaan *podcast* sebagai alternatif media pembelajaran.

Dari pemaparan di atas diharapkan penggunaan media *podcast* dapat menjadi salah satu sarana alternatif dalam mempelajari bahasa Jepang, oleh karena itu penulisan ini akan dibuat dengan judul “Konsep Media *Podcasts* sebagai Alternatif Belajar dalam Percakapan Bahasa Jepang Tingkat Dasar”.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep media *podcast* sebagai alternatif belajar percakapan bahasa Jepang pada tingkat dasar.
2. Bagaimana tanggapan terhadap penggunaan media *podcast* sebagai alternatif belajar percakapan bahasa Jepang pada tingkat dasar.

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep media *podcast* sebagai alternatif belajar percakapan peminat bahasa Jepang pada tingkat pemula.
2. Untuk mengetahui tanggapan terhadap penggunaan media *podcast* sebagai alternatif belajar percakapan bahasa Jepang pada tingkat dasar.

B. ISI

1. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

Secara umum media merupakan kata dari “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2013). Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan dan usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyatakan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. (Zain, 2013)

Jadi, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun menurut Hamalik (1986) dalam Arsyad (Arsyad, 2013) menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan

membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Ditambah pernyataan dari Sudjana dan Rivai (Rivai, 2013) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa.

Media yang digunakan dalam sebuah pembelajaran adalah media yang dapat merekam dan menyimpan peristiwa yang dapat dikembangkan untuk diperlihatkan kepada peserta didik untuk meningkatkan pengalaman dan daya pikir terhadap permasalahan. Penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Berikut fungsi media pendidikan Menurut (Mais, 2016) yang memiliki empat fungsi yaitu:

1. Fungsi Atensi yaitu mencari dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna media yang ditampilkan atau yang menyertai teks mandiri pelajaran.
2. Fungsi Afektif yaitu fungsi yang dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar.
3. Fungsi kognitif yaitu fungsi yang terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa media memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dari suatu media.

4. Fungsi Kompensatoris yaitu fungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima ataupun memahami isi pelajaran dengan teks atau disajikan secara verbal.(Asrorul Mais, 2016)

Menurut Yudhi Munadi (Munadi, 2013) fungsi media pembelajaran berdasarkan analisis yang didasarkan pada medianya dan didasarkan pada penggunaannya terbagi menjadi lima, yaitu:

1. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar, sebagai penyalur, penyampai, dan penghubung,
2. Fungsi semantik, menambah perbendaharaan kata yang benar-benar dipahami peserta didik,
3. Fungsi manipulatif, mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan inderawi,
4. Fungsi psikologis media pembelajaran memiliki fungsi atensi, fungsi afektif, kognitif, imajinatif dan motivasi,
5. Fungsi sosio-kultural, mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta komunikasi.

Selain itu, Aqib mengungkapkan manfaat umum media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menyeragamkan penyampaian materi.
2. Pembelajaran lebih jelas dan menarik.
3. Proses pembelajaran lebih interaksi.
4. Efisiensi waktu dan tenaga.
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar.

6. Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.
7. Menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar.
8. Meningkatkan peran guru ke arah yang lebih positif. (Aqib, 2013)

Ditambah pendapat menurut (Kristanto, 2016) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan mahasiswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki banyak fungsi dan manfaat yang membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik, dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, serta mempermudah kegiatan belajar.

2. Media Podcast Audio

2.1. Pengertian Podcast

Media *Podcast* atau dalam bahasa Indonesia yaitu siaran yang memiliki arti siaran dengan format digital yang kemudian diunduh ke internet dalam bentuk audio maupun video. Media siaran *podcast* atau juga disebut dengan radio online mulai dikenal oleh khalayak pada sekitar kurun waktu tahun 2004-

2005, yang kemudian menjadi tren dalam beberapa tahun belakangan ini dan sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Salah satu jenis *podcast* yang banyak diakses adalah *podcast* audio yang berupa rekaman percakapan monolog ataupun dialog yang diunggah ke sebuah situs ataupun *platform* yang mendukung dan dapat didengarkan dengan cara streaming menggunakan akses internet.

Podcast berasal dari gabungan kata “iPod” dan “Broadcasting” yang berarti siaran dengan menggunakan iPod. Hal ini dikarenakan perusahaan IT yaitu Apple yang meluncurkan iPod dan yang pertama kali memperkenalkan *podcast*. Munculnya ide *podcast* pertama kali adalah saat pertemuan antara Adam Curry dan Dave Winer pada awal tahun 2000, lalu kemunculan istilah *podcast* tercatat pada tahun 2004 pada sebuah artikel di situs www.guardian.com oleh Ben (Hammersley, 2004) yang membahas mengenai *audioblogs* dan *radio online* yang kemudian mulai berkembang pada tahun 2005 saat perusahaan teknologi Apple merilis materi *podcast* pada platform iTunes.

Awalnya istilah *podcast* cenderung identik dengan materi berformat audio. Namun seiring berkembangnya produksi media massa komunikasi digital saat ini, *podcast* juga mengacu pada

materi dalam bentuk video. Sehingga pengertian podcast dapat mengacu pada podcast audio atau podcast video.

Saat ini *podcast* sudah dapat didengarkan melalui berbagai jenis platform dan tidak hanya tersedia pada platform produk Apple saja. Pada tahun 2019 *podcast* merambah materi dalam bentuk video, sehingga saat ini *podcast* mengacu pada jenis *podcast* audio dan *podcast* video. Isitilah *podcast* diartikan dengan materi audio dan video yang tersedia di internet yang dapat dipindah secara otomatis ke media *portable* baik secara gratis dan berlangganan sesuai dengan kebutuhan pendengar. (Efi Fadilah, Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio, 2017)

Definisi *podcast* menurut Merriam Webster adalah suatu program (seperti musik atau pembicaraan) tersedia dalam format digital untuk pengunduhan otomatis melalui Internet sebagai file audio yang dilampirkan ke umpan RSS. Adapun definisi lain bahwa *podcast* menggunakan perangkat lunak untuk "berlangganan" dan secara otomatis diberitahu ketika episode baru tersedia. Karena *bandwidth* untuk kebanyakan orang terbatas, mengunduh file untuk mendengarkan secara *offline* sangat berguna. (Hennig, 2017)

Jadi dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan, *podcast* adalah sebuah materi rekaman audio atau video yang

tersedia di internet yang dapat didengarkan dan diakses secara gratis maupun berlangganan.

2.2. Konsep Podcast

Sinar atau dikenal juga sebagai siaran radio online berbeda dengan televisi, para pendengar radio tidak perlu menilai sesuatu yang tampil dari layar kaca atau secara visual karena radio memiliki karakter personal yang membuat pendengar merasa dekat. Keterbatasan hanya pada suara bukan berarti radio menjadi tersisih dari mediamedia lain. Hanya dengan suara, pendengar menjadi bisa berimajinasi hanya mengacu pada suara.

Podcast tersedia dalam beragam jenis, yaitu *podcast* mengenai perbincangan politik, olahraga, komedi, kisah misteri hingga serial *podcast* yang menyajikan materi fiksi secara berkelanjutan.

Penggagas atau pembuat sebuah konten podcast disebut dengan istilah '*podcaster*'. Dalam memproduksi sebuah konten program biasanya *podcaster* harus menyiapkan materi dan sarana pelengkap untuk memenuhi kebutuhan suatu konten podcast yang diinginkan.

Produksi dan distribusi *podcast* dapat dikatakan cukup sederhana. Terdapat 3 buah elemen wajib, yaitu:

1. Materi *podcast*,
2. Penyedia RSS (*Really Simple Syndication*), dan
3. Penangkap (*podcatcher*).

Kriteria ukuran dokumen (file) berkisar antara 1 mb sampai 200 mb (tergantung dari *frame rate*, ukuran dsb.). Elemen berikutnya adalah penyedia RSS atau penyimpanan di *server cloud* seperti www.soundcloud.com. (Efi Fadilah, Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio, 2017)

Adapun Efi, Yudhaprarnesti, dan Aristi juga mengatakan materi *podcast* audio pada dasarnya sama dengan ragam bentuk media lain. Dalam buku “Expert Podcasting for Dummies”, (Tee Morris, 2008) menekankan pentingnya perencanaan dengan menentukan topik yang sesuai dalam minat dan kemampuan pegiat *podcast* audio tersebut.

Selain itu, juga perlu mempertimbangkan pentingnya ketersediaan sumber daya dan para pendengar terhadap minat topik yang dipilih. Perencanaan kebutuhan nilai dan materi *podcast* yang baik akan mempengaruhi jangka waktu dan pendengar dalam memproduksi suatu program *podcast*.

Karakteristik sebuah *podcast* antara lain,

1. Produksi satu kali,
2. Produksi serial di mana “episode” baru diproduksi setiap hari,
3. Mingguan atau bulanan,
4. Diunduh secara otomatis saat konten baru diunggah oleh “*podcaster*”,

5. Bisa mendengarkan kapan saja dan dimana saja.

(Yamaguchi, 2021) yang diakses pada 21 Maret 2021)

2.3. Jenis-jenis Podcast

Menurut (Yamaguchi, 2021) jenis-jenis *podcast* antara lain:

1. *Podcast* pada umumnya, yakni berupa audio. Dibuat menggunakan perekam suara dan formatnya berupa .mp3.
2. *Podcast* yang sudah disempurnakan, yakni menggunakan audio dengan tambahan *slide* & gambar. Biasanya dilakukan untuk presentasi dengan narasi dan bab. Format yang digunakan pun berupa .mp4a atau .mp4b, tetapi bisa juga menjadi file .mov dan bahkan .PDF.
3. *Vodcast*, atau *video podcast*, dibuat dengan kamera *recorder* dan *video* digital serta formatnya berupa .mp4 atau .mov.

2.4. Keunggulan Podcast

Sebagai media audio digital baru *podcast* memiliki keunggulan sebagai berikut: ((Firmansyah, 2019)

1. Pengalaman belajar lebih personal karena informasi akan disampaikan langsung kepada pendengar. Bagi beberapa orang pengalaman belajar menggunakan audio lebih

dapat diterima dibandingkan dengan media buku, *e-book*, *e-mail* dan lain – lain.

2. Penggunaan yang nyaman dan mudah karena konten sudah tersedia, sehingga para pendengar dapat mencari topik sesuai kebutuhan dan kemudian didengarkan secara *streaming* ataupun diunduh melalui gawai pengguna.
3. Hemat waktu, sebagai salah satu bentuk media pembelajaran pendengar tidak perlu pergi ke suatu tempat khusus atau membeli buku sehingga waktu dalam mencari dan mendapatkan informasi atau ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dapat diminimalisir.
4. Fleksibel, mendengarkan podcast dapat dilakukan di manapun dan kapan pun, atau bahkan sembari mengiringi kegiatan yang dilakukan seperti saat sedang bekerja.

Ada pun keunggulan *podcast* dalam penggunaannya yaitu dengan menggunakan layanan streaming seperti *Spotify*, *Inspigo*, *Player.fm*, *Apple Cast*, *Google Podcast*, *Pocketcast*, dan lain sebagainya, sehingga memudahkan masyarakat untuk mengakses *podcast*. Selain itu *podcaster* juga tidak perlu mengeluarkan biaya mahal dibandingkan membuat vlog. (Meisyanti, 2020)

Dapat disimpulkan bahwa keunggulan yang dimiliki media podcast yaitu pengalaman belajar lebih personal, mudah dan nyaman, hemat waktu juga biaya dan fleksibel bagi para pengguna maupun bagi pembuat konten (*podcaster*).

2.5. Kekurangan Podcast

Sebagai media audio digital baru di samping memiliki banyak keunggulan, *podcast* juga memiliki beberapa kekurangan antara lain:

1. Belum digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat karena masih dapat dikatakan podcast adalah media yang cukup baru.
2. Beberapa *podcast* hanya dapat diakses pada *software* pada perangkat *gadget* tertentu dan berbayar.
3. Memerlukan koneksi internet. Beberapa podcast dapat diunduh untuk didengarkan secara *offline* namun perlu menggunakan koneksi internet untuk dapat mengakses.

(Firmansyah, 2019)

Dapat dikatakan terdapat beberapa kekurangan dalam mengakses penggunaan podcast yaitu belum dikenal masyarakat secara menyeluruh, beberapa podcast hanya terdapat pada *software* tertentu dan berbayar, juga memerlukan koneksi internet untuk mengaksesnya.

3. Percakapan Bahasa Jepang Tingkat Dasar

Proses pembelajaran bahasa khususnya dalam bahasa Jepang memiliki empat aspek keterampilan yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Berbicara merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan ide dan topik kepada lawan bicara. Agar ide dan topik tersebut dapat tersampaikan dengan baik, maka dalam berbicara menggunakan bahasa Jepang harus memperhatikan ketepatan penggunaan kosakata dan pola kalimat.

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh ketrampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. (Tarigan, 2013) (Harmer, 2008) juga menyatakan bahwa berbicara sebagai alat pemulihan untuk mengekspresikan perintah dan layanan manusia dalam jenis tugas lisan tertentu.

Adapun menurut Nomoto dalam (Sakti, 2013) mengatakan bahwa berbicara dengan orang lain terutama dalam kehidupan sehari-hari disebut percakapan *kaiwa*. Definisi lain dari berbicara menurut Susanti [2018]:

Speaking is expressing ideas, opinions, or feelings to others by using words or sounds of articulation in order to inform,

to persuade, and to entertain that can be learnt by using some teaching-learning methodologie.

Yang bermaksud “Berbicara adalah pengungkapan ide, pendapat atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan kata-kata atau artikulasi suara untuk menginformasikan, membujuk, dan menghibur yang dapat dipelajari dengan menggunakan metode belajar-mengajar.” (Susanti, 2018)

Berbicara tidak hanya mengenai unsur menggunakan tata bahasa dan kosa kata secara akurat. Saat berbicara diharapkan makna dari sebuah ide yang dikomunikasikan dapat tersampaikan dengan baik kepada lawan bicara. Sebagaimana juga dikemukakan oleh Biduri dalam (Sakti, 2013)) bahwa, “berbicara adalah kemampuan seseorang untuk bercakap-cakap dengan mengujarkan bunyi-bunyi bahasa untuk menyampaikan pesan berupa ide, gagasan, maksud, atau perasaan untuk melahirkan interaksi kepada orang lain.”

Diperkuat oleh pendapat Eratus (Mosha, 2014) yang mengatakan keterampilan berbicara merupakan produk lisan sebagai pertimbangan utama yang dikembangkan secara bertahap. Keterampilan berbicara yang terbatas (tidak terampil) akan menghambat kelangsungan proses berkomunikasi antara pemberi pesan dan penyimak, lawan bicara atau orang yang menerima informasi.

Toyoko (2013, p. 33) menyatakan bahwa;

会話授業の目的は、学習者が会話の方法を身につけ、自分の事を話せるように、状況に合った話し方ができるようにすることです。さらに、知識や考え方を深めることも目標に言葉の学習にとどまない、学びの多い教室活動を目指しましょう。

“Tujuan pembelajaran kawai ialah pembelajar memperhatikan cara berbicaranya, pembelajar dapat berbicara sesuai dengan situasi yang ada sesuai dengan yang apa ia pikirkan sendiri. Ditambah lagi, menargetkan memperdalam pengetahuan serta pola pikir pembelajar sehingga tak hanya berupa pembelajaran kata-kata saja, juga belajar dari banyaknya kegiatan di kelas.”

Adapun menurut *Nihongo Kyouiku Jiten* Danamashita (2009) pengertian berbicara adalah sebagai berikut:

話すということは人と人の中で意思を伝えるあう、いわゆるコミュニケーションであり、その形には1人たい1人、1人対多数、多数対1人などがある。

“Berbicara merupakan komunikasi antar manusia dan manusia, saling menyampaikan maksud satu sama lain yang bentuknya dapat antara satu orang dengan orang lain, satu orang kepada orang banyak ataupun sebaliknya.”

Berdasarkan beberapa definisi berbicara di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu bentuk komunikasi atau ketrampilan berkomunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau

lebih dalam kehidupan sehari-hari guna menyampaikan suatu informasi, ide maupun perasaan secara lisan dengan menggunakan aturan-aturan kebahasaan baik secara formal maupun non-formal dengan tujuan mengembangkan pengetahuan dan pola pikir dalam sebuah pembelajaran.

2. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan teori diatas penulis akan memaparkan pembahasan mengenai konsep pembuatan, bagaimana cara menggunakan media podcast dan podcast sebagai pembelajaran Bahasa Jepang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* secara daring melalui beberapa *platform* media sosial.

A. Media Podcast

Podcast sebagai media siaran suara atau radio berbasis platform digital tidak lepas dari perkembangan teknologi dan internet di mana masyarakat dapat memilih secara cermat suatu program berdasarkan kebutuhan atau keinginannya. Merriam Webster mengatakan *podcast* adalah suatu program (seperti musik atau pembicaraan) tersedia dalam format digital untuk pengunduhan otomatis melalui Internet sebagai file audio. Penggunaan media *podcast* sebagai sebuah alternatif media pembelajaran dalam percakapan bahasa Jepang.

Produksi dan distribusi *podcast* dapat dikatakan cukup sederhana. Terdapat 3 buah elemen wajib, yaitu:

- a. Materi *podcast*,
- b. Penyedia RSS (*Really Simple Syndication*), dan
- c. Penangkap (*podcatcher*).

Kriteria ukuran dokumen (file) berkisar antara 1 mb sampai 200 mb (tergantung dari *frame rate*, ukuran dsb.). Elemen berikutnya adalah penyedia RSS atau penyimpanan di *server* yang diinginkan seperti www.anchor.fm (Efi Fadilah, Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio, 2017)

B. Langkah-langkah Mengunggah Podcast

- 1) Buka anchor.fm lalu di sebelah kanan klik "*Click to Upload*" dan masukan file *podcast* Anda.
- 2) Masukan judul dan deskripsi *podcast* sesuai dengan materi dan topik yang sudah dibuat.
- 3) *Scroll* ke bawah dan pilih tanggal rilis atau *publish*, isi "Season Number" dan "Episode Number", kalau sudah dilakukan semua silahkan klik "*Publish Now*".
- 4) File sudah terunggah, klik "Setting" lalu "*Distribution*".
- 5) *Scroll* ke bawah dan nyalakan opsi "*Display Personal Email Address Publicly in RSS Feed*".
- 6) Klik "Save", lalu "Copy link" yang ada di opsi "*Your RSS Feed*".

- 7) Bukalink podcasters.spotify.com/home
- 8) Klik profile lalu pilih opsi "*Add or Claim Your Podcast*"
- 9) Pilih "*Get Started*"
- 10) Tempel *link* yang sudah tadi disalin sebelumnya ke dalam kolom "*Link to RSS Feed*". Selesai.

C. Penggunaan Media Podcast

1) Penggunaan Media Podcast pada platform Spotify

Media *podcast* dapat dinikmati dengan mengakses melalui gawai yang sudah terkoneksi internet dengan cara mengunduh aplikasi atau *platform* atau baik dengan cara membuka website layanan *streaming* musik dan *podcast*.. Spotify adalah salah satu platform *streaming* musik dengan pengguna terbanyak karena telah tersedia pada sistem operasi gawai di Android dan IOS dengan pengguna terbanyak saat ini. Berikut adalah langkah-langkah bagi pengguna yang ingin mendengarkan melalui *podcast* pada platform Spotify:

1). Buka aplikasi Spotify,

Pertama, pengguna harus sudah memiliki aplikasi Spotify yang dapat diunduh pada PlayStore atau AppStore pada gawai.

2). Masuk ke Akun Pengguna,

Kedua, pengguna masuk ke akun yang telah terdaftar atau jika belum dapat langsung mendaftar untuk membuat akun pribadi dengan mengikuti tata cara yang telah tertera.

3). Ketuk icon *icon* 'Search',

Ketiga, jika pengguna sudah masuk ke halaman akun Spotify dapat langsung ketuk 'Search' atau 'Cari' pada halaman Spotify

4). Pilih 'Podcast dan Acara',

Kemudian, pada bagian 'Jelajahi Semu' ketuk 'Podcast dan Acara'. Pilih *podcast* atau acara yang diinginkan untuk melihat halaman profil *podcast* dan semua episode yang tersedia.

5). Pilih Episode pada Program Acara yang dipilih,

Lalu, pilih salah satu episode yang ingin didengarkan, dapat dibehentikan sementara dan dimainkan ulang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Setiap episode yang tersedia juga dapat diunduh sesuai kebutuhan dan dapat didengarkan secara *offline*.

Penggunaan media *podcast* ini dapat dilakukan secara individu secara fleksibel, dapat diakses dan didengarkan di manapun dan kapan pun, serta dapat memilih materi pembelajaran yang telah tersedia pada setiap episode. Tujuan dari penerapan media ini adalah agar para pemelajar tingkat tidak merasa jenuh dengan penggunaan media-media pembelajaran yang lama dan membosankan.

D. Penggunaan Media Podcast dalam Percakapan Bahasa Jepang

Materi *podcast* dapat disesuaikan dengan kebutuhan dari pembuat *podcast* atau *podcaster* dan target yang diinginkan. Penulis telah menentukan materi percakapan dasar Bahasa Jepang yang

diambil dari buku *Minna no Nihongo* Bab 1 yaitu perkenalan diri sendiri dan orang lain. Pada materi ini membahas mengenai dialog atau percakapan antara dua orang yang saling memperkenalkan diri dalam Bahasa Jepang, kemudian membahas pengejaan dan arti dari masing-masing kosakata yang terdapat dalam percakapan tersebut. Berikut naskah percakapan dasar Bahasa Jepang penulis yang diunduh sebagai materi *podcas* dalam *channel* "Wibu Elite" episode 1 yang telah tersedia di platform *digital* Spotify.

[Prolog]

Hallo semuanya!

Selamat datang di *channel podcast* "Wibu Elite"

Berhubung ini adalah *podcast* pertama dari *channel* "Wibu Elite", kita perkenalan diri dulu yuk!

Perkenalkan, nama saya M. Rangga Ramadhan. Saya di sini adalah sebagai pembawa acara atau *host* sekaligus sebagai pengajar di dalam *channel* "Wibu Elite" ini.

Hari ini saya tidak sendirian, saya bersama teman saya juga, dengan siapa namanya? Silahkan perkenalkan diri.

Andre : Halo aku Andre, umurku 25 tahun dan aku tinggal
di Jakarta.

Rangga : Oke Andre-san, halo selamat siang. Bagaimana

kabarnya hari ini?

Andre : Selamat siang, kabar baik.

Rangga : Cuaca hari ini cerah ya, bagaimana Andre-san dengan pandemi?

Andre : Iya, karna pandemi jadi tidak bisa kemana-mana yah, cukup menyulitkan. Bahkan pergi untuk nge-gym saja belumbbisa karena tutup. Jadi bosan di rumah saja.

Rangga : Iya yah, tapi kita tetep harus semangat dan positif ya Andre. Oh iya, Andre-san. Berhubung Andre-san bosan dirumah saja, bagaimana kalau kita melakukan kegiatan yang positif?

Andre : Boleh, apa itu?

Rangga : Belajar percakapan bahasa Jepang! Aku tau Andre-san penyuka *anime* kan?

Andre : Iya hahahhaa aku suka *anime*, boleh tuh yuk!

Rangga : Yuk, kita mulai yahhhh. *Hajimemashou!*

[Jeda]

Rangga : Oke sebelumnya kamu kan pernah nonton *anime*,
bukan pernah yah malah sering. Kira-kira ada
ngga kalimat atau kata dalam bahasa Jepang di
anime yang gampang diinget kamu?

Andre : Hmm, ada! *Ohayou* dan *hai*!

Rangga : Hahaha, iya. Nah, sekarang sebelum masuk ke
Dalam percakapan. Kita belajar kosakata dulu yuk
biar nanti buat kalimatnya gampang. Kamu ikutin
kata-kata aku, ya.

Andre : Oke!

[Jeda]

Rangga : Selanjutnya kita masuk ke kosakata. Ikuti Saya,
ya.
Amerika.

Andre : Amerika

Rangga : Artinya adalah negara amerika. Selanjutnya
Igirisu.

Andre : *Igirisu*.

Rangga : Artinya adalah negara Inggris. Selanjutnya *Indo*.

Andre : *Indo*.

Rangga : Artinya adalah India. Selanjutnya Indoneshia.

Andre : Indoneshia.

Rangga : Artinya adalah Indonesia. Selanjutnya *Kankoku*.

Andre : *Kankoku*.

Rangga : Artinya adalah Korea. Selanjutnya nih paling penting *Nihon*.

Andre : *Nihon*.

Rangga : Artinya adalah Jepang. Selanjutnya *Chuugoku*.

Andre : *Chuugoku*.

Rangga : Artinya adalah China. Baik, kita ulangi lagi, yah.

[Jeda]

Rangga : *Hajimemashite. Watashi wa Rangga desu.*

Andre : *Hajimemashite, Watashi wa Andore desu.*

Rangga : *Andore desuka.*

Andre : *Hai, sou desu.*

Rangga : *Watashi wa Rangga desu. Nihon kara kimashita.*

Jakaruta ni sundeimasu. Nihongo no Daigakusei desu. Yoroshiku onegaishimasu.

Andre : *Watashi wa nihon kara kimashita. Ima, Bekashi ni sundeimasu. Watashi wa gakusei desu. Yoroshiku onegaimasu.*

Sekarang mari kita bahas tentang percakapan tadi yaa, *Minasan*.

Rangga : *Watashi. Wa-ta-shi.*

Andre : *Wa-ta-shi.*

Rangga : Artinya saya. *Watashi wa Rangga desu.* Saya

Rangga. Hajimemashite. Ha-ji-me-ma-shi-te.

Andre : *Ha-ji-me-ma-shi-te.*

Rangga : Artinya salam kenal. Pas pertama kali kenal atau

ketemu seseorang mengucapkan *hajimemashite.*

Kara. Ka-ra

Andre : *Ka-ra.*

Rangga : Artinya dari. *Kimashita. ki-ma-shi-ta.*

Andre : *Ki-ma-shi-ta.*

Rangga : Artinya datang. Jadi, *watashi wa nihon kara*

kimashita. Saya dari jepang. *Sundeimasu. Su-n-de*

i-ma-su.

Andre : *Su-n-de-i-ma-su.*

Rangga : Artinya tinggal. *Jakaruta ni sundeimasu. Ja-ka-ru*

ta- ni – sun-de-i-ma-su. Saya tinggal di Jakarta.

Nihongo. Ni-ho-n-go.

Andre : *Ni-ho-n-go.*

Rangga : Artinya Bahasa Jepang. *Daigakusei. Da-i-ga-ku-se-i.*

Andre : *Da-i-ga-ku-se-i.*

Rangga : Artinya mahasiswa. *Nihongo no daigakusei desu. Ni-ho-n-go da-i-ga-ku-se-i de-su.* Saya mahasiswa Bahasa Jepang. *Gakusei. ga-ku-se-i.*

Andre : *Ga-ku-se-i.*

Rangga : Artinya pelajar atau siswa. *Watashi wa gakusei desu.* Saya seorang pelajar. *Yoroshiku onegaishimasu. Yo-ro-shi-ku -o- ne-ga-i-shi-ma-su.*

Andre : *Yo-ro-shi-ku o-ne-ga-i-shi-ma-su.*

Rangga : Artinya salam kenal, atau mohon bimbingannya.

[Jeda]

Rangga : Selanjutnya kita belajar cara kamu memperkenalkan temanmu.

Andre : Bagaimana caranya?

Rangga : *Kochira wa (nama) desu.* Contoh *Kochira wa Siti desu.* Ini adalah Siti.

Andre : Ohh, baik. *Kochira wa Jessica desu.*

Rangga : Betul sekali! Tapi ada yang kurang, yaitu kata ‘-

san’ setelah nama orang yang tadi sudah kita

pelajari. Tujuannya agar lebih sopan, yah.

Sekarang kita coba dari awal yah. Dari salam

sampai memperkenalkan seseorang. Kamu

berperan menjadi dua *role*, sebagai Andre dari

Indonesia dan temanmu dari Korea.

Andre : Baik!

[Jeda]

Rangga : *Ohayou Gozaimasu.*

Andre : *Ohayou Gozaimasu.*

Rangga : *Hajimemashite, watashi wa Rangga desu. Nihon kara Kimashita.*

Andre : *Hai hajimemashite, watashi wa Andre desu.*

Indoneshia kara kimashita. Kochira wa Jisoo-san desu.

[Andre berperan sebagai Jisoo]

Andre : *Hajimemashite, watashi wa Jisoo desu. Kankoku*

kara kimashita. Douzo yoroshiku onegaishimasu.

Rangga : *Douzo yoroshiku onegaishimasu.*

[Jeda]

Rangga : (Membahas ulang materi). Bagaimana mudah bukan belajar percakapan Bahasa Jepang?

Andre : Iya, lumayan mudah dan menarik!

Rangga : Baik, kita lanjutkan di episode berikutnya, yaaa!

Buat para pendengar *podcast Wibu Elite* terima

kasih atas waktunya, sampai jumpa di episode

selanjutnya! *Bye! Jya mata, ne!*

E. Hasil Penyebaran Kuesioner

Data dalam penelitian ini n ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form*. Sugiyono (2018, p. 142) mengatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya . Alasan peneliti menyebarkan kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat dari para responden mengenai penggunaan media *podcast* sebagai *alternative* pembelajaran Bahasa Jepang dan sebagai penguat serta pembuktian dalam penulisan ini.

Kuesioner disebarikan secara daring melalui beberapa media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Twitter dan Instagram. Pengisian kuesioner dimulai pada Kamis, 3 Juni 2021 sampai dengan Sabtu, 6 Juni 2021 dengan jumlah total responden sebanyak 45 responden. Total item pertanyaan dalam kuesioner berjumlah 17 item pertanyaan yang terdiri dari 5 item pertanyaan wajib mengenai identitas responden, 3 item pertanyaan pilihan ganda dan isian mengenai pembelajaran Bahasa Jepang, serta 6 item pertanyaan pilihan ganda dan isian mengenai podcast secara umum dan 3 pertanyaan pilihan ganda dan isian mengenai penggunaan podcast dalam pembelajaran Bahasa Jepang dan saran.

Kriteria responden dari kuesioner yang telah disebar secara daring adalah responden dipilih secara random memiliki kecenderungan minat terhadap budaya maupun Bahasa Jepang.

Berikut adalah hasil dari kuesioner yang telah disebar :

1) Identitas Responden

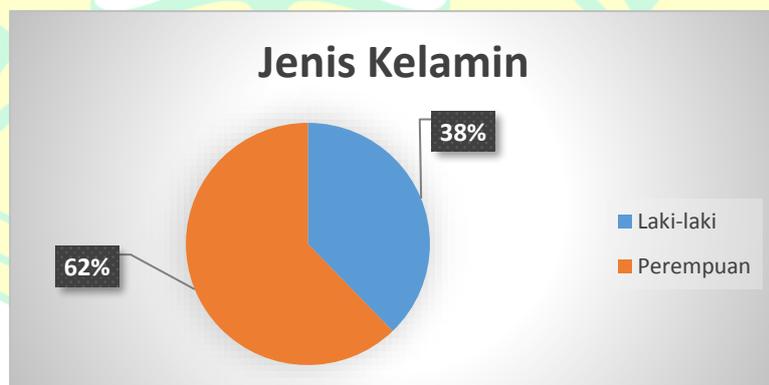


Diagram 2.1 - 2.3 Jenis Kelamin, Nama dan Alamat *E-mail* Responden

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa dari 45 responden, sebanyak 28 responden atau 84% dari keseluruhan responden berjenis kelamin perempuan, dan sebanyak 17 responden atau 16% dari keseluruhan responden berjenis kelamin laki-laki. Dari data diagram ini dapat dikatakan bahwa responden yang mempelajari Bahasa Jepang pada umumnya adalah perempuan.

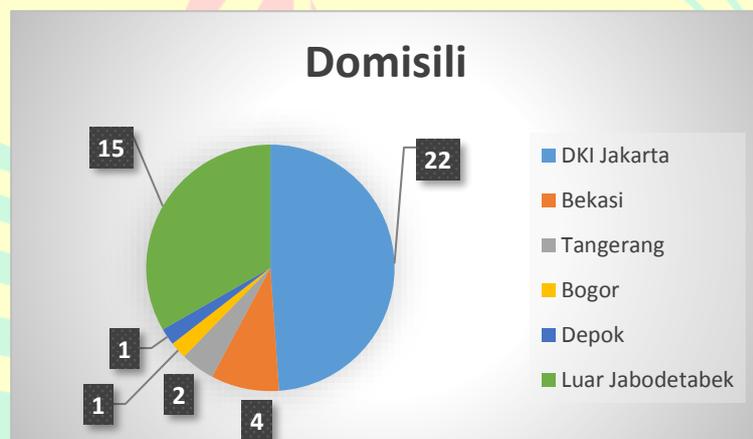


Diagram 2.4 Domisili Responden

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa dari 45 responden, 22 responden atau 49% dari keseluruhan responden berdomisili di DKI Jakarta, 15 responden atau 33% dari keseluruhan responden berdomisili di Luar Jabodetabek, 4 responden atau 9% dari keseluruhan responden berdomisili di Bekasi, 2 responden atau 5% dari keseluruhan responden berdomisili di Tangerang, 1 responden atau 2% dari keseluruhan responden berdomisili di Bogor, 1 responden atau 2% dari keseluruhan responden berdomisili di luar Depok. Hal ini menunjukkan bahwa kota besar seperti DKI Jakarta dan wilayah

luar Jabodetabek menjadi wilayah dengan pemelajar Bahasa Jepang terbanyak dibandingkan dengan kota lain seperti Tangerang, Bogor, Depok dan Bekasi.

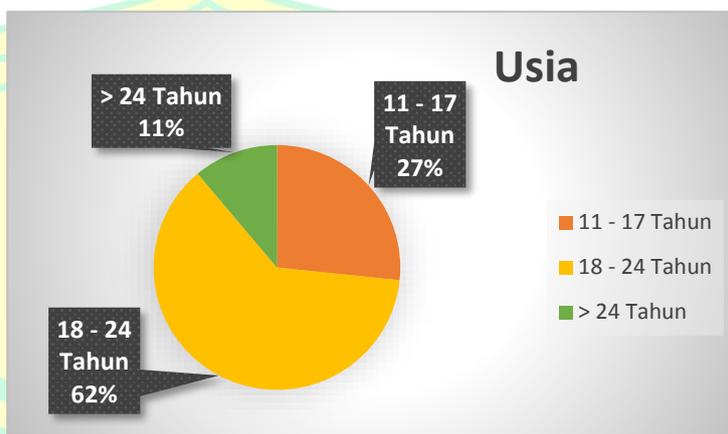


Diagram 2.5 Usia Responden

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa dari 45 responden, 28 responden atau 62% dari keseluruhan responden berusia kurang dari 18 sampai 24 tahun, 12 responden atau 27% dari keseluruhan responden berusia 11 sampai 17 tahun, 5 responden atau 11% dari keseluruhan responden berusia lebih dari 24 tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden dengan rentang usia 18 sampai 24 tahun adalah usia responden yang paling banyak mempelajari Bahasa Jepang, di mana rentang usia 18 sampai 24 adalah usia produktif.

Dari data diagram 2.1 sampai diagram 2.5 mengenai jenis identitas responden yaitu jenis kelamin, domisili dan usia bertujuan untuk mengetahui pemelajar Bahasa Jepang tingkat pemula dalam skala rata-rata umum.

2) Pembelajaran Bahasa Jepang

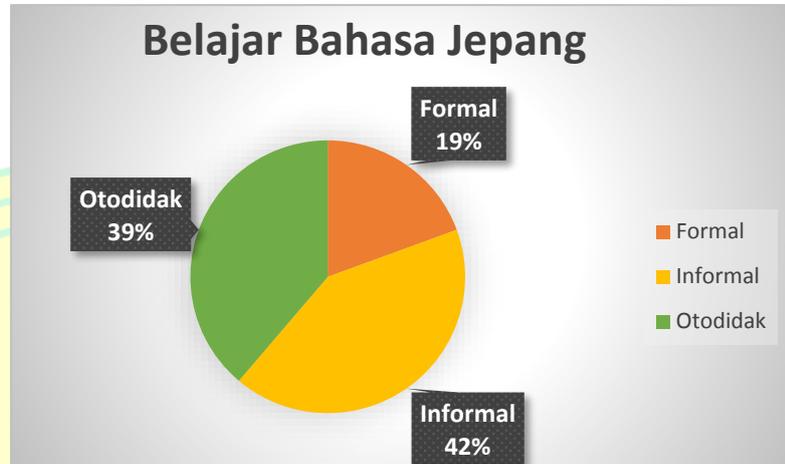


Diagram 2.6 Jalur Belajar Bahasa Jepang Responden

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa dari 45 responden, 26 responden atau 39% dari keseluruhan responden menjawab belajar Bahasa Jepang secara otodidak, 13 responden atau 42% dari keseluruhan responden menjawab belajar Bahasa Jepang secara formal, 6 responden atau 19% dari keseluruhan responden menjawab belajar Bahasa Jepang secara informal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebagian besar belajar Bahasa Jepang secara otodidak dibandingkan dengan secara formal maupun informal.

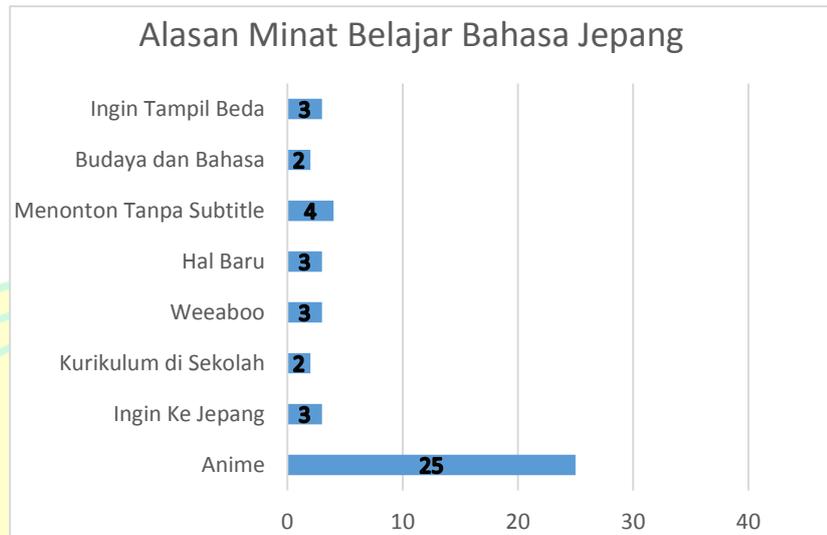


Diagram 2.7 Alasan Minat Belajar Bahasa Jepang Responden

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa dari 45 responden, 25 responden tertarik untuk belajar Bahasa Jepang karena “*anime*” atau film animasi Jepang, 4 responden tertarik untuk belajar Bahasa Jepang karena ingin “menonton tanpa *subtitle*”, 3 responden menjawab karena “ingin ke Jepang”, 3 responden lainnya menjawab karena mereka seorang “*weeaboo*” atau istilah *slang* untuk penggemar budaya pop Jepang secara keseluruhan yang terlalu berlebihan, 3 responden lainnya yang berbeda menjawab karena ingin mempelajari “hal baru”, 3 responden lain menjawab tertarik mempelajari Bahasa Jepang karena “ingin tampil beda” di lingkungannya, 2 responden menjawab karena tertarik dengan “budaya dan Bahasa Jepang”, dan 2 responden menjawab karena “kurikulum pelajaran di sekolah”. Hal menunjukkan bahwa alasan

terbanyak responden tertarik mempelajari Bahasa Jepang karena menonton *anime* atau film animasi Jepang.

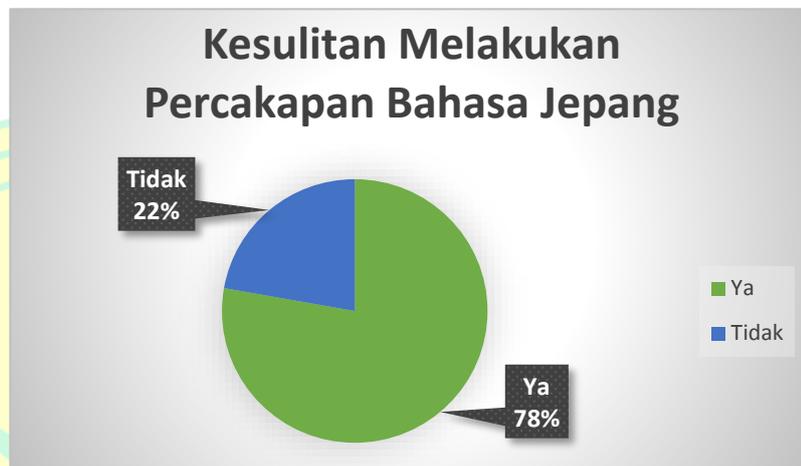


Diagram 2.8 Kesulitan Melakukan Percakapan Bahasa Jepang Responden

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa dari 45 responden, 35 responden atau 78% dari keseluruhan responden menjawab “Ya” mengalami kesulitan dalam melakukan percakapan Bahasa Jepang, 10 responden atau 22% dari keseluruhan responden “Tidak” mengalami kesulitan dalam melakukan percakapan Bahasa Jepang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian besar dari responden yang mengalami kesulitan dalam melakukan percakapan Bahasa Jepang.

Perlu Media dalam Pembelajaran Bahasa Jepang

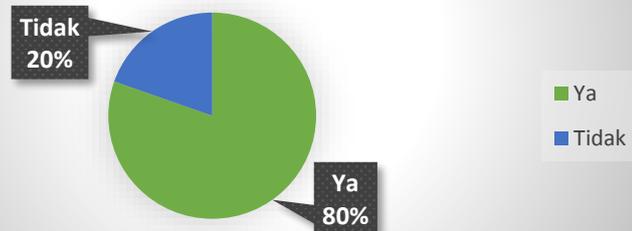


Diagram 2.9 Perlu Media dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Responden

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa dari 45 responden, sebanyak 41 responden atau 80% dari keseluruhan responden menjawab “Ya” memerlukan media dalam pembelajaran Bahasa Jepang, dan sebanyak 4 responden atau 20% dari keseluruhan responden menjawab “Tidak” memerlukan media dalam pembelajaran Bahasa Jepang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perlunya media dalam sebuah pembelajaran terutama dalam belajar Bahasa Jepang.

3) Podcast

Apakah Anda Tahu Podcast?

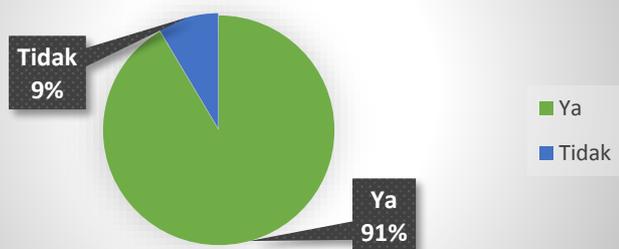


Diagram 2.10 Apakah Anda Tahu Podcast Responden

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa dari 45 responden, sebanyak 43 responden atau 91% dari keseluruhan responden menjawab “Ya” tahu tentang *podcast*, dan sebanyak 2 responden atau 9% dari keseluruhan responden menjawab “Tidak” tahu tentang *podcast*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian responden tahu tentang *podcast* dan dapat dikatakan masyarakat telah mengikuti perkembangan teknologi khususnya dalam teknologi informasi dan komunikasi yang sampai saat ini telah memunculkan media baru, salah satunya yaitu *podcast*.



Diagram 2.11 Mendengarkan Podcast Responden

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa dari 45 responden, sebanyak 39 responden atau 87% dari keseluruhan responden menjawab “Ya” mendengarkan *podcast*, dan sebanyak 6 responden atau 13% dari keseluruhan responden menjawab “Tidak” mendengarkan *podcast*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mendengarkan *podcast*.



Diagram 2.12 Frekuensi Mendengarkan Podcast Responden

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa dari 45 responden, sebanyak 35 responden atau 78% dari keseluruhan responden menjawab “Kadang-kadang” mendengarkan *podcast*, dan sebanyak 6 responden atau 13% dari keseluruhan responden menjawab “Sering” mendengarkan *podcast*, dan 4 atau 9% dari keseluruhan responden menjawab “Tidak Pernah” mendengarkan *podcast*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mendengarkan *podcast* dengan frekuensi terbanyak kadang-kadang.

Program Acara Podcast yang Didengar		
No.	Nama Program Acara Podcast	Jumlah Responden
1	Belajar Bahasa Jepang	12 Responden
2	Podcast Deddy Corbuzier	11 Responden
3	Close The Door	7 Responden
4	Rintik Sendu	3 Responden
5	Program Horror	3 Responden
6	Raditya Dika P.O.R.D	2 Responden
7	Lainnya (Musuh Masyarakat, Mukbang, Romance Dawn dll)	7 Responden

Tabel 2.1 Program Acara Podcast dari Responden

Platform Layanan Streaming Podcast		
No.	Nama Platform Streaming	Jumlah Responden
1	Spotify	17 Responden
2	Youtube	17 Responden
3	Joox	3 Responden
4	Noice	3 Responden
5	Apple Podcast	2 Responden
6	Lainnya (Uniqueradio.jp)	1 Responden

Tabel 2.2 Platform Layanan Streaming Mendengarkan Podcast Responden

Dari tabel 2.1 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 45 responden yang memberi tanggapan, 12 responden paling banyak mendengarkan program acara *podcast* Belajar Bahasa Jepang, 11 responden mendengarkan acara *podcast* Deddy Corbuzier, 7 responden lainnya mendengarkan program *podcast* Close The Door, 3 responden menjawab mendengarkan Rintik Sendu, 3 responden menjawab program horror, 2 responden menjawab P.O.R.D Raditya Dika *podcast*, dan 7 responden menjawab program acara lain seperti Musuh Masyarakat, Mukbang, Romance Dawn dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa program acara *podcast* belajar Bahasa Jepang banyak diminati dan didengarkan, lalu diikuti program acara *podcast* Deddy Corbuzier yang juga banyak didengarkan oleh khalayak umum.

Dari tabel 2.2 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 45 responden yang memberi tanggapan, sebanyak 17 responden menjawab platform Spotify, 17 responden lainnya menjawab Youtube, 3 responden menjawab Joox, 3 responden lainnya menjawab Noice, 2 responden menjawab Apple Podcast dan 1 responden menjawab Uniqueradio.jp sebagai layanan streaming yang digunakan untuk mendengarkan *podcast*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden mendengarkan *podcast* melalui platform yang sangat umum di masyarakat seperti Spotify dan Youtube, dan sisanya menggunakan berbagai *platform*

layanan *streaming* berlangganan lainnya seperti Joox, Apple Podcast, Noice, dll.

4) Penggunaan Podcast dalam Pembelajaran Bahasa

Jepang

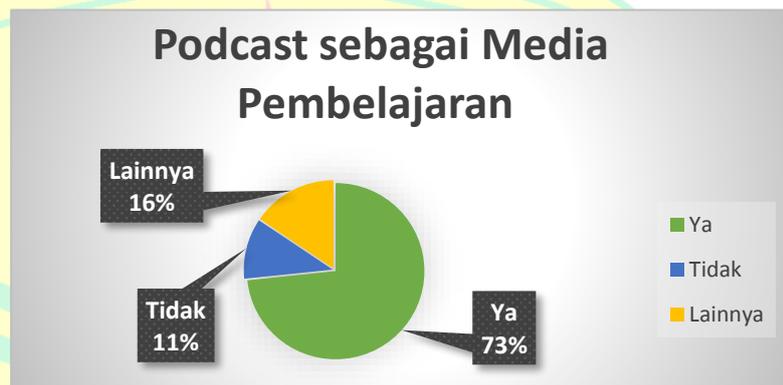


Diagram 2.13 Podcast sebagai Media Pembelajaran Responden

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa dari 45 responden, sebanyak 33 responden atau 73% dari keseluruhan responden menjawab “Ya” *podcast* cocok sebagai media pembelajaran, kemudian sebanyak 5 responden atau 16% dari keseluruhan responden menjawab “Tidak” untuk *podcast* sebagai media pembelajaran, dan 7 atau 11% dari keseluruhan responden menjawab “Mungkin” yang dipaparkan di atas dengan jawaban “lainnya”, dengan jawaban yang diberikan yaitu mungkin *podcast* cocok sebagai media pembelajaran namun tergantung bagaimana cara penyampaian materi dan tergantung pada pemelajar apakah dapat belajar melalui mendengarkan audio *podcast* saja atau tidak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian

besar responden mengatakan bahwa podcast cocok sebagai media dalam sebuah pembelajaran. Menurut penulis berdasarkan jawaban dari responden di atas, *podcast* cocok menjadi alternatif media pembelajaran percakapan Bahasa Jepang. Podcast sebagai tren saat ini, juga apabila materi pembelajaran yang dikemas dengan menarik dan jelas akan menarik minat pemelajar. Ditambah podcast dapat didengarkan kapan, di mana pun dan dapat didengar ulang sesuai dengan kebutuhan tanpa memerlukan banyak kuota internet dibandingkan dengan media lain seperti Youtube.



Diagram 2.14 Belajar Bahasa Jepang Menggunakan Podcast Responden

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa dari 45 responden sebanyak 35 responden atau 67% dari keseluruhan responden menjawab “Tidak” pernah belajar Bahasa Jepang menggunakan *podcast*, dan 10 responden atau 33% dari keseluruhan responden menjawab “Ya”

pernah belajar Bahasa Jepang menggunakan *podcast*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah menggunakan *podcast* untuk belajar Bahasa Jepang, dan dapat dikatakan bahwa khalayak umum menggunakan *podcast* sebagai media platform sebagai hiburan.

5) **Saran Responden Mengenai Cara Efektif Mempelajari Bahasa Jepang Melalui Podcast**

Pertanyaan terakhir pada kuesioner adalah responden diminta untuk menuliskan saran terkait cara efektif mempelajari Bahasa Jepang melalui *podcast*. Peneliti merangkum jawaban dari setiap responden sebagai berikut;

- 1) Menggunakan topik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari
- 2) Mendeskripsikan materi yang lebih mendalam
- 3) Penerjemahan dari Bahasa Indonesia – Jepang maupun Indonesia – Jepang
- 4) Pemilihan topik atau tema yang menarik
- 5) Memberikan beberapa variasi contoh pada setiap materi
- 6) Pembawaan oleh *podcaster* yang menarik dan interaktif dan memberikan.

Dari beberapa saran di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan materi yang menarik dan berhubungan dengan

kehidupan sehari-hari, memberikan berbagai contoh pada setiap materi, dan pendeksripsian yang rinci, penerjemahan dan pembawaan atau performa *podcaster* yang menarik dan interaktif menjadi komponen-komponen yang sangat penting dalam sebuah program acara *podcast* khususnya program edukasi percakapan Bahasa Jepang.



C. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media *podcast* dapat menjadi sebuah alternatif dalam pembelajaran percakapan dasar Bahasa Jepang terutama pada intonasi dan pengejaan dalam setiap kosakata yang ada dalam sebuah percakapan baru yang diterima oleh pemelajar. Dalam penerapan penggunaan media *podcast* pada pembelajaran percakapan dasar Bahasa Jepang terdapat kelebihan dan kekurangan dalam menjalankannya, yaitu :

a) Kelebihan :

1. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
2. Materi dapat didengarkan kapan pun, di mana pun dan dapat diputar ulang sesuai dengan kebutuhan.
3. Hemat waktu dan biaya.
4. Selain untuk pembelajaran percakapan, dapat juga digunakan untuk pembelajaran kosakata dan mendengarkan.

b) Kekurangan :

1. Beberapa *podcast* hanya dapat diakses di beberapa platform berbayar.
2. Penggunaan media *podcast* belum begitu cocok untuk beberapa pemelajar.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

A. Bagi pemelajar, diharapkan pemelajar dapat ikut berpartisipasi dalam memberikan saran dan kritik mengenai topik pembelajaran yang dibutuhkan maupun mengenai suatu *channel podcast* agar dapat dievaluasi dan dikembangkan dan kedepannya dapat menjadi media alternative yang baik untuk sebuah pembelajaran Bahasa Jepang.

B. Bagi penulis, hasil penulisan dapat dikembangkan lebih lanjut mengenai penggunaan media podcast dalam beberapa materi pembelajaran Bahasa Jepang yang mendalam seperti pola kalimat, menyimak dan kosakata. Membuat materi dan topik podcast dengan inovasi yang lebih menarik agar menarik minat para pemelajar Bahasa Jepang.